

Peran Perguruan Tinggi dan Kemitraan Masyarakat dalam Penguatan Kewirausahaan UMKM

The Role of Higher Education Institutions and Community Partnerships in Strengthening MSME Entrepreneurshi

Sugiharto¹, Ersaghaidsa Tinaya Shofa², Saskia Aulia Putri³, Firly Tiara Maharani⁴, Nurul Fadhlia Uwen⁵, Muhammad Haikal Al Ghifari⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 18 December, 2025

Revised 19 December 2025

Accepted 25 December 2025

Available online 29 December 2025

Keywords

Kewirausahaan, UMKM, Perguruan tinggi, Kemitraan masyarakat, Ekonomi lokal.

Keywords:

Entrepreneurship, MSMEs, Higher education, Community partnership, Local economy



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This article analyzes the role of higher education institutions and community partnerships in strengthening entrepreneurship and micro, small, and medium enterprises (MSMEs). MSMEs contribute significantly to local economies but face challenges such as limited innovation, low digital skills, and weak management. Universities support MSMEs through entrepreneurship education, research, incubation programs, and community service. Meanwhile, community partnerships involving cooperatives, government, and local groups help build a collaborative ecosystem that encourages capacity development. Using a descriptive qualitative approach, this study finds that strong collaboration improves MSME competitiveness and stimulates local innovation. However, issues of coordination, funding, and technological access require integrated and continuous support.

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis peran perguruan tinggi dan kemitraan masyarakat dalam memperkuat kewirausahaan serta UMKM. UMKM berkontribusi besar pada ekonomi lokal namun masih menghadapi keterbatasan inovasi, literasi digital, dan manajemen. Perguruan tinggi mendukung melalui pendidikan kewirausahaan, penelitian, inkubasi bisnis, dan pengabdian masyarakat. Kemitraan masyarakat yang melibatkan koperasi, pemerintah, dan komunitas lokal membangun

ekosistem kolaboratif yang meningkatkan kapasitas pelaku usaha. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, kajian ini menemukan bahwa kolaborasi yang kuat dapat meningkatkan daya saing UMKM dan mendorong inovasi lokal, meski masih menghadapi tantangan koordinasi, pendanaan, dan akses teknologi.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor kunci dalam pembangunan ekonomi modern. Di berbagai negara berkembang, kewirausahaan berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi angka pengangguran, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas. Di Indonesia, keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti menjadi tulang punggung perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi di tingkat lokal.

Meskipun memiliki peran strategis, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan struktural. Di antaranya adalah rendahnya kapasitas inovasi, keterbatasan manajemen usaha, lemahnya literasi keuangan dan digital, serta terbatasnya akses terhadap sumber permodalan dan teknologi. Hambatan ini menyebabkan banyak pelaku UMKM kesulitan untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan global yang semakin kompetitif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kewirausahaan dan UMKM tidak dapat hanya mengandalkan upaya individu, melainkan memerlukan dukungan dari berbagai pihak melalui kolaborasi lintas sektor.

*Corresponding Author

Email: ersaghaidsaaa@gmail.com

Dalam kerangka tersebut, perguruan tinggi memiliki posisi yang sangat strategis sebagai pusat pengetahuan, riset, dan inovasi. Peran perguruan tinggi tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan pendidikan formal, tetapi juga mencakup fungsi sosial dalam memberdayakan masyarakat melalui pengabdian, pelatihan, pendampingan, dan transfer teknologi. Perguruan tinggi dapat menjadi jembatan antara teori dan praktik dengan menghadirkan pendekatan ilmiah yang aplikatif untuk menjawab berbagai persoalan yang dihadapi pelaku UMKM.

Di sisi lain, kemitraan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang inklusif dan berkelanjutan. Kemitraan yang melibatkan koperasi, pemerintah, pelaku usaha, lembaga keuangan, dan komunitas lokal mampu memperkuat jaringan usaha, memperluas akses pasar, serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Melalui kerja sama yang saling menguntungkan, potensi lokal dapat diolah menjadi sumber ekonomi yang memiliki nilai tambah tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan aktif perguruan tinggi dalam program kewirausahaan, seperti inkubator bisnis, pelatihan manajemen, serta pendampingan UMKM, memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas dan inovasi produk. Namun, masih terdapat kesenjangan (*research gap*) dalam penerapan model kemitraan yang terintegrasi, berkelanjutan, dan berbasis pada penguatan kreativitas sumber daya manusia secara menyeluruh, khususnya di tingkat lokal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana keterlibatan perguruan tinggi dan kemitraan masyarakat berperan dalam penguatan kewirausahaan, koperasi, dan UMKM, serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kreativitas sumber daya manusia dan pengembangan inovasi ekonomi lokal yang berkelanjutan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kolaborasi lintas sektor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk memahami secara mendalam peran perguruan tinggi dan kemitraan masyarakat dalam penguatan kewirausahaan, koperasi, dan UMKM. Penelitian dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) yang diperkaya dengan analisis kasus guna memberikan gambaran kontekstual yang lebih kuat.

Sumber data yang digunakan berasal dari berbagai literatur ilmiah, seperti jurnal nasional maupun internasional, buku-buku yang relevan dengan topik kewirausahaan, serta laporan resmi dari kementerian terkait, termasuk Kementerian Koperasi dan UKM serta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Secara keseluruhan, penelitian ini memanfaatkan lebih dari 20 referensi ilmiah mutakhir yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir. Data tambahan juga diperoleh dari laporan tahunan, berita resmi, dan publikasi institusi kredibel yang membahas pengembangan UMKM.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu proses mencari, mencatat, dan mengelompokkan berbagai informasi yang berhubungan dengan konsep kewirausahaan, peran perguruan tinggi dalam pengembangan UMKM, kemitraan masyarakat dalam pembangunan ekonomi lokal, serta dampak inovasi terhadap peningkatan kreativitas SDM.

Analisis data ditempuh melalui tiga tahap, yaitu: (1) reduksi data untuk memilih informasi yang paling relevan, (2) penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif, dan (3) penarikan kesimpulan secara induktif berdasarkan pola dan temuan yang muncul selama proses analisis. Melalui metode ini, penelitian berupaya memberikan pemahaman komprehensif tentang

pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang kuat dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan pada dasarnya menggambarkan kemampuan individu dalam membaca peluang, mengambil risiko terukur, serta menciptakan nilai melalui inovasi yang berkelanjutan.

Seorang wirausaha bukan hanya pelaku bisnis, tetapi juga pengambil keputusan yang visioner, adaptif, dan selalu mencari cara baru untuk meningkatkan nilai produk maupun layanan. Sikap mental seperti keberanian, kreativitas, serta kepercayaan diri menjadi fondasi penting dalam pengembangan kewirausahaan (Suryana, 2018).

Dalam konteks UMKM, kualitas sumber daya manusia menjadi penentu keberhasilan usaha. Tantangan seperti rendahnya kompetensi, kurangnya literasi digital, serta lemahnya kemampuan manajerial masih banyak ditemukan pada pelaku UMKM (Muizu & Effendi, 2019). Karena itu, pengembangan kreativitas SDM melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan agar pelaku usaha mampu meningkatkan inovasi produk, pemasaran, hingga pengelolaan usaha secara lebih profesional.

Perguruan tinggi memiliki peran besar dalam mendorong tumbuhnya mindset kewirausahaan melalui kurikulum, kegiatan praktik, hingga inkubator bisnis. Program seperti pelatihan kewirausahaan, klinik bisnis, serta proyek pengabdian masyarakat telah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kemampuan mahasiswa dan pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis (Sari & Nugroho, 2022).

Peran Perguruan Tinggi dalam Penguatan UMKM, Koperasi, dan Ekonomi Lokal

Perguruan tinggi saat ini tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan, tetapi juga menjadi fasilitator pembangunan ekonomi lokal melalui berbagai program kemitraan. Melalui riset terapan, pendampingan UMKM, hingga inkubasi bisnis, perguruan tinggi membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas produk, memperbaiki kemasan, memperluas pemasaran, dan memaksimalkan pemanfaatan teknologi digital (Putri & Santoso, 2021).

Sebagai contoh, model kolaborasi perguruan tinggi dengan UMKM mampu menciptakan inovasi berbasis potensi lokal sehingga memiliki daya saing lebih tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa sinergi ini berdampak signifikan pada peningkatan pendapatan masyarakat dan produktivitas usaha (Wibowo, 2022). Selain itu, program kemitraan yang dilakukan melalui pengabdian kepada masyarakat telah berhasil memperkuat kapasitas kelembagaan usaha kecil, terutama dalam hal akses pasar dan digitalisasi.

Dukungan pemerintah juga memainkan peran penting. Kementerian Koperasi dan UKM (2021) menegaskan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan komunitas lokal mampu mempercepat proses penguatan ekosistem UMKM. Melalui kebijakan, pelatihan, dan penyediaan fasilitas pendukung, pemerintah mendorong perkembangan UMKM agar lebih adaptif dan berkelanjutan.

Kemitraan Masyarakat dan Kolaborasi dalam Pengembangan Ekonomi Lokal

Kemitraan masyarakat merupakan strategi penting dalam memperkuat UMKM dan koperasi. Kerja sama yang melibatkan pemerintah, pelaku usaha, komunitas lokal, dan perguruan tinggi akan menciptakan jaringan ekonomi yang saling mendukung. Menurut Ardhiansyah et al. (2023), pendekatan kolaboratif menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi tantangan sosial-ekonomi di tingkat daerah, terutama pada sektor usaha kecil.

Dalam beberapa kasus, kemitraan dapat terlihat pada pengembangan desa wisata, koperasi produksi, hingga usaha kolektif yang memanfaatkan sumber daya lokal. Melalui sistem kerja sama, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi menjadi subjek yang

terlibat langsung dalam pengelolaan potensi daerah. Keberhasilan model ini juga terlihat dari meningkatnya akses permodalan, promosi, dan jaringan distribusi produk lokal (Prasetyo & Wibowo, 2020).

Selain itu, model kemitraan wirausaha migran dan lokal menunjukkan bahwa kerja sama lintas budaya juga mampu meningkatkan daya saing usaha, terutama dalam hal inovasi dan penetrasi pasar (Nguru & Killa, 2023).

Dampak Penguatan Kewirausahaan dan Kemitraan Terhadap Ekonomi Lokal

Sinergi antara perguruan tinggi, UMKM, dan masyarakat memberikan berbagai dampak positif bagi ekonomi lokal. Pertama, terciptanya lapangan kerja baru karena UMKM yang berkembang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak. Kedua, inovasi produk berbasis potensi lokal semakin meningkat, yang pada akhirnya memperkuat identitas ekonomi suatu daerah (Rahmawati & Hidayat, 2022).

Perkembangan teknologi digital juga menyediakan peluang besar bagi UMKM, seperti pemasaran online, penggunaan platform e-commerce, dan digital payment. Strategi ini terbukti meningkatkan jangkauan pasar dan efisiensi bisnis (Yuliana & Kurniasih, 2020).

Upaya keberlanjutan juga terlihat dari adanya peningkatan kompetensi SDM dan penguatan kelembagaan koperasi, yang menjadi fondasi penting bagi pembangunan ekonomi jangka panjang (Ikhsan, 2018).

Tantangan dan Strategi Penguatan Ekosistem Kewirausahaan

Meskipun memiliki dampak positif, penguatan kewirausahaan masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti:

1. rendahnya literasi digital pada pelaku usaha,
2. keterbatasan pendanaan,
3. minimnya fasilitas pendukung di daerah tertentu,
4. kurangnya koordinasi antara lembaga terkait,
5. lemahnya pengelolaan SDM pada UMKM (Darmadi, 2022).

Agar ekosistem kewirausahaan dapat berjalan berkelanjutan, beberapa strategi berikut perlu dilakukan:

Tabel 1. Strategi Penguatan Ekosistem Kewirausahaan Berbasis Kemitraan

Strategi	Penjelasan
Peningkatan Kompetensi SDM	Pelatihan berkelanjutan terkait manajemen usaha, pemasaran digital, inovasi produk, serta pengelolaan keuangan untuk memperkuat kapasitas pelaku UMKM. (Muizu & Effendi, 2019)
Penguatan Inovasi Produk	Pengembangan produk berbasis potensi lokal serta pemanfaatan teknologi agar UMKM mampu bersaing di pasar yang lebih luas. (Rahmawati & Hidayat, 2022)
Kemitraan Multisektor	Kolaborasi perguruan tinggi, pemerintah, swasta, dan komunitas untuk meningkatkan akses pengetahuan, teknologi, dan pasar. (Handini et al., 2025)

Dukungan Kebijakan & Pendanaan	Penyediaan fasilitas legalitas, subsidi, akses permodalan, hingga program pendampingan formal untuk memperkuat kelembagaan UMKM. (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021)
Pengembangan Inkubator Bisnis	Pembinaan intensif melalui mentoring, fasilitas teknologi, serta pematangan model bisnis bagi startup dan UMKM baru. (Kementerian Riset dan Teknologi/BRIN, 2023)

Hasil Analisis Tabel

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa penguatan ekosistem kewirausahaan tidak dapat berjalan secara parsial, melainkan membutuhkan intervensi yang terintegrasi dari berbagai pihak. Pelatihan SDM saja tidak cukup apabila tidak dibarengi dengan dukungan teknologi dan pendanaan. Demikian pula, inovasi produk tidak akan berkembang tanpa adanya kolaborasi lintas lembaga yang memfasilitasi akses pasar dan pendampingan berkelanjutan.

Kemitraan multisektor menjadi elemen yang paling menentukan, karena berfungsi sebagai penghubung antara kebutuhan lapangan dengan sumber daya penunjang seperti pengetahuan, riset, teknologi, dan modal. Dalam konteks ini, perguruan tinggi berperan sebagai pusat inovasi dan sumber pengetahuan, sedangkan pemerintah memastikan keberlanjutan melalui regulasi dan fasilitas. Sementara itu, komunitas dan pelaku UMKM menjadi motor penggerak utama dalam implementasi di tingkat lokal (Ardhiyansyah et al., 2023; Kurniawati, 2023).

Dengan demikian, ekosistem kewirausahaan yang kuat hanya dapat terbentuk melalui sinergi antara peningkatan kapasitas individu, inovasi produk, dukungan kebijakan, serta penguatan jejaring kemitraan. Pendekatan ini bukan hanya memperkuat daya saing UMKM, tetapi juga berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi lokal dan keberlanjutan usaha di masa depan.

Selain strategi yang telah dijelaskan pada tabel sebelumnya, terdapat sejumlah tantangan spesifik yang masih dihadapi UMKM dan membutuhkan intervensi lanjutan dari perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat melalui pemetaan berikut.

Tabel 2. Tantangan Utama UMKM dan Bentuk Intervensi Perguruan Tinggi

Tantangan UMKM	Bentuk Intervensi Perguruan Tinggi
Rendahnya literasi digital	Pelatihan digital marketing, e-commerce, dan penggunaan tools teknologi. (Yuliana & Kurniasih, 2020)
Kelemahan manajemen usaha	Pendampingan manajemen, penyusunan SOP usaha, pelatihan keuangan dasar. (Darmadi, 2022)
Minimnya inovasi produk	Workshop pengembangan produk, desain kemasan, dan riset pasar. (Rahmawati & Hidayat, 2022)

Keterbatasan akses permodalan	Klinik usaha, bantuan proposal, link ke lembaga keuangan dan inkubator. (Kemenkop UKM, 2021)
Lemahnya jejaring dan pemasaran	Kolaborasi pemasaran, bazaar UMKM, expo kampus, dan jejaring antar komunitas). (Prasetyo & Wibowo, 2020)

Hasil Analisis Tabel

Tabel tersebut menggambarkan hubungan langsung antara tantangan yang dihadapi UMKM dan bentuk intervensi yang diberikan perguruan tinggi sebagai bagian dari kemitraan masyarakat. Intervensi ini bukan hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas teknis, tetapi juga menyoroti aspek strategis seperti manajemen usaha, digitalisasi, dan perluasan jejaring pemasaran.

Program pelatihan digital marketing, misalnya, terbukti membantu pelaku UMKM memahami perilaku konsumen digital dan memanfaatkan platform online secara efektif. Intervensi tersebut sangat relevan bagi UMKM yang sebelumnya hanya mengandalkan pemasaran konvensional. Pendampingan manajerial yang dilakukan perguruan tinggi juga berdampak positif pada peningkatan sistem kerja, pembukuan, dan pengambilan keputusan usaha.

Selain itu, inovasi produk menjadi salah satu aspek paling krusial dalam persaingan pasar. Perguruan tinggi berperan dalam mendorong pelaku usaha melakukan diferensiasi produk, memperbaiki kualitas, hingga merancang strategi branding yang lebih profesional. Dukungan ini biasanya diwujudkan melalui kegiatan KKN tematik, klinik UMKM, hingga pengabdian dosen.

Aspek permodalan pun turut dipengaruhi oleh keterlibatan perguruan tinggi. Melalui inkubator bisnis, perguruan tinggi membantu UMKM mengakses sumber dana, baik dari pemerintah, lembaga keuangan, maupun investor. Di sisi lain, kegiatan expo dan bazaar UMKM yang diadakan kampus memperluas peluang pemasaran sekaligus menciptakan jejaring baru.

Dari tabel tersebut terlihat jelas bahwa intervensi akademik dan kemitraan masyarakat mampu menjawab persoalan UMKM secara lebih komprehensif. Pendekatan ini menjadi dasar penting dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang kuat, berkelanjutan, dan responsif terhadap perubahan.

Dinamika Pemberdayaan UMKM di Tingkat Lokal

Pemberdayaan UMKM pada tingkat lokal tidak terlepas dari dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang berkembang di masyarakat. Pelaku UMKM sering kali bekerja berdasarkan pengalaman turun-temurun dan belum menerapkan prinsip manajemen modern. Kondisi ini mengakibatkan usaha sulit berkembang secara optimal, terutama ketika harus bersaing dengan produk-produk industri besar. Di sisi lain, banyak UMKM yang sebenarnya memiliki potensi besar karena didukung keunikan produk lokal, jaringan komunitas, dan pasar yang stabil (Wijaya & Pratama, 2021).

Perguruan tinggi kemudian hadir sebagai pendamping untuk memperkuat aspek inovasi, strategi pemasaran, serta kemampuan digital. Proses pendampingan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan pelaku usaha, tetapi juga menumbuhkan pola pikir wirausaha yang lebih adaptif. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM tidak hanya berlangsung secara teknis, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan kemandirian masyarakat dalam mengelola usaha mereka (Sari & Nugroho, 2022).

Peran Perguruan Tinggi dalam Penciptaan Ekosistem Inovasi

Selain memberikan pendidikan dan pendampingan teknis, perguruan tinggi juga berperan penting dalam menciptakan ekosistem inovasi yang terhubung dengan kebutuhan UMKM. Ekosistem ini terbentuk melalui laboratorium inovasi, pusat riset, dan inkubator bisnis yang menyediakan layanan pengembangan produk, pengujian kualitas, hingga konsultasi bisnis. Kehadiran fasilitas tersebut memungkinkan UMKM mengakses teknologi yang sebelumnya sulit dijangkau, seperti teknologi pengolahan pangan, desain kemasan modern, analisis pasar, dan manajemen rantai pasok (Universitas Indonesia, 2022).

Perguruan tinggi juga mendorong budaya inovasi melalui kegiatan seperti kompetisi bisnis, workshop kewirausahaan, dan kuliah tamu dari praktisi industri. Aktivitas ini meningkatkan kreativitas mahasiswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung munculnya wirausaha muda. Dalam banyak kasus, mahasiswa yang terlibat dalam proyekproyek pengabdian masyarakat turut membantu UMKM dalam digitalisasi, riset pasar, serta perbaikan strategi branding. Kolaborasi mahasiswa-UMKM ini menciptakan hubungan yang saling menguntungkan: mahasiswa memperoleh pengalaman langsung, sementara UMKM mendapatkan dukungan inovatif yang relevan.

Tidak hanya itu, program Kampus Merdeka, terutama kegiatan KKN Tematik dan Proyek Pengabdian Desa, telah menjadi medium efektif dalam mempertemukan perguruan tinggi dengan kebutuhan masyarakat lokal. Melalui program tersebut, mahasiswa membantu UMKM dalam perencanaan usaha, pembuatan konten digital, fotografi produk, hingga pembuatan website sederhana. Peran ini memperlihatkan bahwa perguruan tinggi bukan lagi lembaga yang bekerja secara akademik semata, tetapi menjadi katalisator transformasi ekonomi lokal.

Kemitraan Berbasis Komunitas dalam Penguatan UMKM Digital

Transformasi UMKM ke ranah digital merupakan salah satu isu penting dalam penguatan ekonomi lokal saat ini. Namun, digitalisasi tidak dapat berjalan hanya mengandalkan kemampuan individu pelaku usaha. Dibutuhkan kemitraan berbasis komunitas yang melibatkan berbagai aktor, seperti kelompok ibu rumah tangga, pemuda desa, komunitas kreatif, koperasi, dan pelaku usaha lokal. Kemitraan berbasis komunitas memungkinkan proses digitalisasi berjalan secara inklusif, terutama bagi pelaku usaha yang kurang memahami teknologi (Kurniawati, 2023).

Dalam beberapa daerah, komunitas pemuda menjadi motor penggerak digitalisasi UMKM melalui pembentukan *digital volunteer* atau relawan digital. Relawan ini membantu pelaku UMKM membuat toko online, mengelola media sosial, hingga mempromosikan produk melalui fitur iklan digital. Keberadaan komunitas tersebut menunjukkan bahwa kemitraan masyarakat tidak hanya mencakup kerja sama formal, tetapi juga gotong royong berbasis solidaritas lokal yang berorientasi pada kemajuan ekonomi daerah.

Koperasi juga berperan sebagai lembaga pemberdaya melalui penyediaan akses modal, pelatihan digital, serta pengelolaan platform pemasaran bersama. Dengan adanya koperasi digital, UMKM dapat menjual produk secara kolektif melalui marketplace berbasis komunitas, sehingga biaya promosi dan operasional dapat ditekan. Kemitraan model ini sejalan dengan temuan Prasetyo dan Wibowo (2020) bahwa kerja sama kolektif mampu meningkatkan posisi tawar UMKM sekaligus memperluas jaringan distribusi.

Lebih jauh, kolaborasi lintas budaya juga memberi dampak signifikan. Di beberapa wilayah perkotaan, wirausaha migran dan lokal membentuk jaringan sosial ekonomi yang memungkinkan pertukaran pengetahuan, penguatan akses pasar, dan inovasi produk (Nguru & Killa, 2023). Interaksi ini memperkaya kreativitas pelaku UMKM dan memperluas perspektif dalam menghadapi persaingan pasar.

Transformasi UMKM Menuju Digital Economy dan Tantangan Baru

Perkembangan ekonomi digital saat ini menuntut UMKM untuk terus beradaptasi agar mampu bersaing. Transformasi ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media sosial, tetapi juga menyangkut pemahaman atas *big data*, keamanan transaksi digital, sistem logistik modern, dan layanan pelanggan berbasis teknologi. Tantangan tersebut semakin kompleks ketika pelaku UMKM memiliki keterbatasan literasi digital dan akses teknologi.

Dalam konteks ini, perguruan tinggi kembali tampil sebagai lembaga yang mampu menyediakan pengetahuan dan teknologi pendukung melalui program digital literacy, pelatihan e-commerce, hingga simulasi pemasaran online. Selain itu, perguruan tinggi dapat berperan sebagai *policy advocate* dengan memberikan rekomendasi kebijakan digitalisasi UMKM kepada pemerintah daerah, termasuk terkait perlindungan konsumen, penggunaan aplikasi keuangan, dan fintech pendanaan.

Tantangan lain muncul dari sisi pendanaan. Banyak pelaku UMKM kesulitan mengakses pembiayaan karena aturan administrasi yang rumit atau kurangnya catatan keuangan. Pemerintah dan lembaga keuangan perlu memberikan solusi melalui pinjaman berbunga rendah, pembiayaan syariah, serta program kredit usaha rakyat yang lebih mudah diakses. Di sinilah pentingnya kemitraan multisektor, karena integrasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan lembaga keuangan dapat menciptakan skema pembiayaan inovatif yang lebih berpihak pada UMKM (Handini et al., 2025).

Selain itu, keberlanjutan usaha menjadi isu utama dalam pemberdayaan UMKM. Banyak usaha kecil yang berkembang pesat di awal program pendampingan, tetapi menurun setelah pendampingan selesai. Hal ini menunjukkan perlunya sistem monitoring dan mentoring jangka panjang, terutama pada bidang yang membutuhkan pembaruan teknologi terus-menerus. Perguruan tinggi bersama komunitas lokal dapat membentuk pusat pendampingan berkelanjutan untuk memastikan bahwa digitalisasi tidak berhenti pada level pelatihan, tetapi masuk ke tahap implementasi dan pengembangan usaha.

Dalam konteks sosial, perubahan pola konsumsi masyarakat yang semakin digital menuntut UMKM memiliki kemampuan storytelling, branding, dan komunikasi digital. Pelaku usaha harus mampu menampilkan produk secara menarik, menyampaikan keunikan lokal, serta membangun hubungan dengan pelanggan melalui konten kreatif. Tantangan ini membuka peluang kolaborasi antara UMKM dengan komunitas kreatif dan mahasiswa dari bidang desain, komunikasi, dan teknologi informasi.

Melihat dinamika tersebut, jelas bahwa transformasi UMKM menuju ekonomi digital merupakan proses panjang yang memerlukan dukungan komprehensif. Peran perguruan tinggi dan kemitraan masyarakat menjadi semakin penting karena keduanya mampu menyediakan pengetahuan, inovasi, solidaritas sosial, serta jejaring kolaboratif yang diperlukan untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan di tingkat lokal maupun nasional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya melalui penguatan UMKM dan koperasi. Kewirausahaan tidak hanya menekankan pada kegiatan membuka usaha, tetapi juga mencakup kemampuan untuk melihat peluang, berani mengambil risiko, serta menciptakan inovasi yang bernilai guna.

Sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor utama dalam keberhasilan suatu usaha. Kreativitas, keterampilan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan teknologi merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh pelaku usaha. Tanpa adanya

pengelolaan dan pengembangan SDM yang baik, potensi usaha akan sulit berkembang secara optimal.

Perguruan tinggi memiliki posisi strategis dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan melalui pendidikan, pelatihan, dan pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan perguruan tinggi dalam mendampingi UMKM dan koperasi memberikan dampak positif, baik dalam peningkatan kualitas produk, strategi pemasaran, maupun penguatan manajemen usaha.

Selain itu, kemitraan masyarakat juga menjadi unsur penting dalam membangun usaha yang berkelanjutan. Kerja sama antara masyarakat, pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga pendidikan mampu menciptakan ekosistem yang saling mendukung. Dampaknya tidak hanya dirasakan pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga pada terciptanya lapangan kerja, munculnya inovasi lokal, dan penguatan daya saing daerah.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas SDM, memperkuat inovasi, memanfaatkan teknologi, serta memperluas jaringan kemitraan. Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak, kewirausahaan berbasis masyarakat dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi.

REFERENSI

- Ardhiyansyah, A., Sulistyowati, N. W., Hidayati, N., & Handayani, E. (2023). Inovasi berkelanjutan: Pendekatan kolaboratif untuk mengatasi tantangan sosial-ekonomi di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 460–467.
- Darmadi, D. (2022). Strategi manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan keunggulan kompetitif. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 10(2), 85–92.
- Handini, N., Darwina, M., & Pangestoeti, W. (2025). Peran pemerintah daerah dalam mengoptimalkan potensi ekonomi lokal melalui inovasi kebijakan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(5), 964–986.
- Ikhsan, A. E. (2018). Analisis kinerja koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. *Jurnal Ekonomi dan Koperasi*, 6(2), 40–51.
- Kurniawati, D. (2023). Strategi kolaboratif masyarakat dan UMKM dalam penguatan ekonomi desa. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 12(1), 45–59.
- Muizu, W. O. Z., & Effendi, N. (2019). Penguatan sumber daya manusia industri kreatif melalui peningkatan kompetensi dan knowledge management. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 9(3), 222–231.
- Nguru, D. P., & Killa, M. F. (2023). Analisis peran kemitraan antar wirausaha migran dan lokal dalam meningkatkan kinerja usaha. *Jurnal Transformatif*, 12(2), 96–107.
- Prasetyo, H., & Wibowo, A. (2020). Model kemitraan masyarakat dan UMKM dalam peningkatan ekonomi lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 6(2), 115–128.
- Putri, A. R., & Santoso, D. (2021). Digital entrepreneurship strategy for MSMEs development in Indonesia. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 4(1), 56–68.
- Rahmawati, L., & Hidayat, A. (2022). The impact of innovation on the sustainability of small and medium enterprises. *Journal of Sustainable Business*, 7(2), 201–215.
- Sari, R. D., & Nugroho, B. (2022). Peran perguruan tinggi dalam program Kampus Merdeka untuk pemberdayaan UMKM di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(1), 12–23.
- Wibowo, A. (2022). Sinergi perguruan tinggi dan UMKM dalam pengembangan inovasi produk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 36(2), 145–158.
- Wijaya, R., & Pratama, S. (2021). Community-based entrepreneurship model for rural economic empowerment. *Journal of Community Development*, 9(1), 33–49.

- Yuliana, D., & Kurniasih, R. (2020). The role of social innovation in strengthening local MSMEs. *International Journal of Social Entrepreneurship*, 3(2), 77–90.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2013). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pakaya, A. R. (2017). *Manajemen kinerja koperasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sari, A. P., & Utami, S. D. (2020). *Kewirausahaan dan bisnis online*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suryana, Y. (2018). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2018). *Essentials of entrepreneurship and small business management*. New York: Pearson Education.
- Fajri, N., & Fatticia, R. (2025). Analisis strategi kemitraan antara pemerintah dan swasta dalam pengembangan ekosistem ekonomi kreatif. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan* (Vol. 4, hlm. 422–431).
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. (2021). Laporan tahunan UMKM dan kewirausahaan Indonesia. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kementerian Riset dan Teknologi/BRIN. (2023). Laporan tahunan program inkubator bisnis teknologi nasional. Jakarta: BRIN.
- Universitas Indonesia. (2022). Program pengembangan UMKM melalui kemitraan perguruan tinggi dan masyarakat. Jakarta: UI Press.